

HERMENEUTIKA AL-QUR'AN KONTEMPORER
(STUDI KOMPARATIF HASSAN HANAFI DAN NASR HAMID ABŪ ZAID)



SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:
MOHAMMAD NOOR JIHAN
02361177

PEMBIMBING :
1. DRS.H. FUAD ZEIN, M.A.
2. M. NUR, S.Ag, M.Ag.

JURUSAN PERBANDINGHAN MAZHAB DAN HUKUM

FAKULTAS SYARI'AH UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

ABSTRAK

HERMENEUTIKA AL-QUR'AN KONTEMPORER (Studi Komparatif Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid)

Sebagian besar bentuk penafsiran al-Qur'an yang diwarisi umat Islam selama ini, terjebak dalam pembacaan yang parsial, ahistoris dan kehilangan konteks. Pembacaan seperti ini disebabkan karena kerangka epistemologi yang selalu *rigid* dan apatisasi terhadap pendekatan dan metode yang tepat, bahkan sering kali mengklaim bahwa pendekatan dan metode yang digunakan adalah yang paling benar

Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang menuntut perumusan kembali, mengingat asumsi dasar bahwa setiap perubahan membawa kepada perubahan pola pikir dan pemahaman terhadap alam, manusia dan Tuhan. Bagaimana konsep al-Qur'an dalam menanggulangi perubahan sosial pada era globalisasi saat ini. Apakah konsepsi al-Qur'an masih tetap *applicable* dalam mencari solusi dan terapi terhadap kegalauan sosial sebagai akibat dari globalisasi dan perubahan sosial yang sangat cepat. Oleh Karena itu, pengkajian ulang secara intensif terhadap pesan al-Qur'an dalam rangka memperoleh pemahaman yang tepat dan benar merupakan tindakan yang paling urgen untuk menghadapi problematika modernitas saat ini.

Hassan Hanafi dengan hermeneutika aksiomatikanya, mencoba menawarkan sebuah metode yang menurutnya melampaui obyektifitas. Begitu juga dengan Nasr Hamid Abū Zaid, dengan menggunakan pendekatan dan kritik sastra modern dalam konsep hermeneutikanya, dia menawarkan sebuah alternatif baru dalam proses pemahaman terhadap teks.

Dikarenakan kajian ini merupakan kajian pemikiran, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yaitu suatu pendekatan dengan cara menyelidiki dan berfikir yang mendalam tentang pandangan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid terhadap teks dan penafsir, yang nantinya akan diketahui sejauhmana pandangan mereka terhadap teks dilanjutkan dengan memposisikan aliran hermeneutika keduanya.

Dalam mekanisme hermeneutika al-Qur'an Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid, unsur-unsurnya selalu memiliki hubungan triadik antara teks, panafsir dan realitas. Teks baik *sacra* atau profan, keduanya merupakan bagian dari obyek hermeneutika dalam konsep hermeneutika al-Qur'an Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abu Zaid. Namun, terkait dengan al-Qur'an sebagai obyek hermeneutika, keduanya tidak berurusan pada dimensi vertikalnya yang bersifat metafisis, namun lebih pada dimensi horizontalnya yang bersifat historis. Kecenderungan subyektif-obyektif Hassan Hanafi dan obyektifitas pada Nasr Hamid Abū Zaid inilah yang menjadi keunikan dari keduanya. Di mana mereka memberikan proporsi yang berbeda terhadap peran penafsir dalam proses penguakan makna.

Drs. H. Fuad Zein, M.A
Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Mohammad Noor Jihan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Noor Jihan
NIM : 02361177
Judul : Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer

"Studi Komparatif Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Rabiul Awal 1428 M
20 April 2007 H

Pembimbing I



Drs. H. Fuad Zein, M.A
NIP. 150228207

M. Nur, S.Ag, M.Ag.
Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Mohammad Noor Jihan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Noor Jihan
NIM : 02361177
Judul : Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer

"Studi Komparatif Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Rabiul Awal 1428 H
20 April 2007 M

Pembimbing II



M. Nur, S.Ag, M.Ag
NIP. 150282522

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**HERMENEUTIKA AL-QUR'AN KONTEMPORER
STUDI KOMPARATIF HASSAN HANAFI DAN NASR HAMID ABŪ ZAID**

Yang disusun oleh:

MOHAMMAD NOOR JIHAN

NIM: 02361177

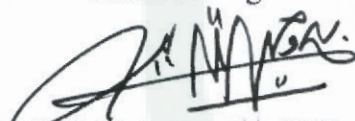
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2007 M / 13 Jumadil Akhir 1428 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 21 Jumadil Akhir 1428 H
9 Mei 2007 M

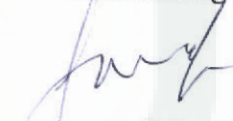


Panitia Ujian Munaqasah

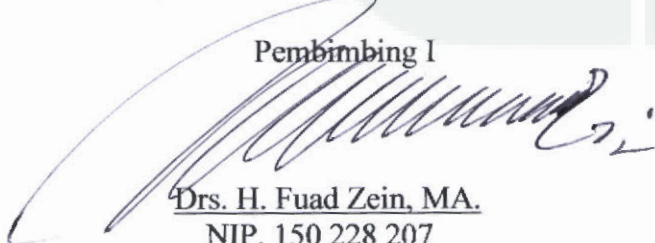
Ketua Sidang


Badi Ruhiatudin, SH, M.Hum
NIP. 150 300 640


Sekretaris Sidang


Fathurrahman, S.Ag, M.Si
NIP. 150 368 350

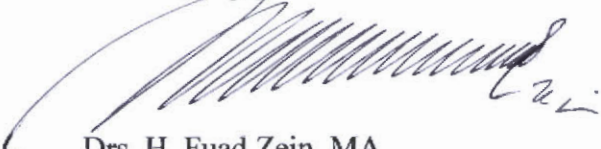
Pembimbing I


Drs. H. Fuad Zein, MA.
NIP. 150 228 207


Pembimbing II


H. M. Nur, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 182 698

Penguji I


Drs. H. Fuad Zein, MA.
NIP. 150 228 207

Penguji II


Drs. Ahmad Pattiroy, MA
NIP. 150 256 648

MOTTO

*...janganlah sekumpulan orang merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik,.....
(Al-Hujurat 49: 11)*

Tidak ada kata puas dalam berfikir
(Renungan Penyusun)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543 b/ U / 1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

b. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis ditulis	a <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	I <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>Furūd</i>

c. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	a-i <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	a-u <i>qaul</i>

3. Ta' Marbutah

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t"

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

c. Kalau kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "t" atau "h"

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda sayaddah itu.

Contoh: ربنا *rabbana*
نعم *nu'imma*

5. Kata Sandang

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*

Contoh: القلم *al-Qalam*
الرجل *ar-Rajulu*

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh: وما محمد إلا رسول *wa maMuhammadun illa rasul*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh: نصر من الله وفتح قريب *nasrun minallahi wa fathun qarib*

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“HERMENEUTIKA AL-QUR'AN KONTEMPORER (Studi Komparatif Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid)”** guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hukum Islam S-1 pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam untukmu ya Rasulullah Saw. Idola setiap manusia yang mendambakan kemuliaan hidup.

Berkenaan dengan itu penyusun menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini antara lain :

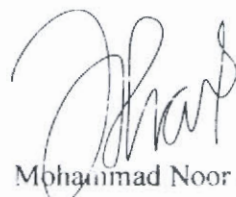
1. Ayahanda Suyatman dan Ibunda Suparti, berkat ketulusan dan kesabarannya proses perjalanan hidup yang semakin kompleks dapat ananda hadapi dengan tenang.
2. Kakanda tercintaku Durratun Nasihah (Alm), berkat bimbinganmu lewat alam sana, penyusun mampu mengarungi bahtera hidup yang semu ini. Terimakasih kuucapkan, tetaplah tersenyum disamping-Nya.
3. Bapak Drs. K.H. A. Malik Madaniy, MA. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs.H. Fuad Zcin, MA, selaku pembimbing I dan H.M. Nur, S.Ag, M.Ag Selaku pembimbing II yang telah ikhlas membantu dan mengorbankan waktu, pikiran serta memberikan bimbingan intensif kepada penyusun.

5. Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh guru yang telah memberi bekal ilmu kepada penyusun.
6. Adikku Syamsiyah, terimakasih kuhaturkan atas ketulusan dan kesabarannya dalam mendampingi proses penyusunan skripsi ini. *"May what get together can be useful for our life and our future"* Amin.
7. Adikku A.Yahya di Riau yang senantiasa sabar menghadapi ulah nakal kakakmu ini, serta petuah-petuah hangat yang selalu terlinang dalam ingatan ini, menjadikan penyusun tahu akan makna hidup.
8. Teman-temanku tercinta di "GS", syukur alhamdulillah, berkat kalian penyusun dapat pelajaran yang banyak tentang etika hidup.
9. Sahabat-sahabat PMH-1 angkatan 2002 yang senantiasa membuat penyusun tersenyum dan bersemangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh kerena senantiasa berharap kritik dan masukan semua pihak guna perbaikan pribadi penyusun dan karya tulis ini.

Yogyakarta, 10 April 2007

Penyusun



Muhammad Noor Jihan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II HERMENEUTIKA.....	15
A. Konsep Dasar dan Perkembangan Pengertiannya.....	15
B. Problematika Teks.....	33
C. Aliran Kontemporer.....	39
D. Hermeneutika dan Hukum	44
BAB III KONSEP HERMENEUTIKA AL-QUR'AN HASSAN HANAFI DAN NASR HAMIḌ ABŪ ZAID.....	49
A. Hassan Hanafi	49
1. Latar Belakang, Sosis Kultural dan Karya Intelektual.....	49
2. Konsep Hermeneutika al-Qur'an	56
a. Pandangan Mengenai Hermeneutika	56
b. Konsep Teks dan Membaca Teks.....	74
c. Metode Hermeneutika al-Qur'an	83

B. Nasr Hamid Abū Zaid	87
1. Latar Belakang, Sosio Kultural dan Karya Intelektual.....	87
2. Konsep Hermeneutika al-Qur'an	98
a. Pandangan Mengenai Hermeneutika	98
b. Konsep Teks dan Membaca Teks.....	106
c. Metode Hermeneutika al-Qur'an	119
 BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN HERMENEUTIKA AL-QUR'AN	
HASSAN HANAFI DAN NASR HAMID ABŪ ZAID.....	126
A. Analisis Teks.....	126
B. Analisis Aliran	134
C. Poligami: Contoh Hermeneutika Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid	143
D. Kontribusi Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid terhadap hermeneutika al-Qur'an kontemporer.....	152
 BAB IV PENUTUP	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran-saran	161
 DAFTAR PUSTAKA	162
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI TOKOH.....	I
CURRICULUM VITAE	II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi bagi umat Islam. Kemukjizatannya diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan di setiap zaman.¹ Hal ini bisa dilihat sampai sekarang bahwa al-Qur'an tetap *applicable* dalam memecahkan problem masyarakat yang ada.

Secara teologis normatif kebenaran al-Qur'an adalah mutlak, namun setelah yang mutlak itu masuk dalam pikiran manusia – dalam hal ini adalah upaya penafsiran pada al-Qur'an – ia menjadi relatif, sebab tidak mungkin pikiran manusia bisa menangkap yang mutlak.² Oleh karena itu, meskipun berangkat dengan menggunakan rujukan yang sama yaitu al-Qur'an, namun hasil pemahaman dan penafsiran yang dihasilkan mengalami keragaman, bahkan kadang tampak ada kontroversi antara yang satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena beragamnya *mufassir* dalam menggunakan metode dan pendekatan untuk mendapatkan makna hakiki al-Qur'an.

Sebagian besar bentuk penafsiran al-Qur'an yang diwarisi umat Islam selama ini, terjebak dalam pembacaan yang parsial, ahistoris dan kehilangan

¹ Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fī 'Ulūmil Qur'ān*, (Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1973), hlm.9.

² Abdul Mustaqim, *Madzhabut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Quran dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. 8-9.

konteks.³ Pembacaan seperti ini disebabkan karena kerangka epistemologi yang selalu *rigid*⁴ dan apatisasi terhadap pendekatan dan metode yang tepat. bahkan sering kali mengklaim bahwa pendekatan dan metode yang digunakan adalah yang paling benar.

Hal senada diungkapkan oleh Nasr Hamid Abū Zaid, bahwa penafsiran klasik telah terbelenggu oleh suatu metode yang membawa penafsiran itu lebih memihak kepada kepentingan ideologi politik kelompok tertentu.⁵ Penafsiran klasik lebih mementingkan pada linguistik yang tidak memandang konteksnya, bahkan dalam mencari suatu makna tertentu penafsir klasik lebih suka membatasi diri pada penjelasan-penjelasan tafsir sebelumnya dari pada mencari makna sejati al-Qur'an.⁶

Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang menuntut perumusan kembali, mengingat asumsi dasar bahwa setiap perubahan membawa kepada perubahan pola pikir dan pemahaman terhadap alam, manusia dan Tuhan. Bagaimana konsep al-Qur'an dalam menanggulangi perubahan sosial pada era globalisasi saat ini. Apakah konsepsi al-Qur'an masih tetap *applicable* dalam mencari solusi dan terapi terhadap kegalauan sosial sebagai akibat dari

³ Ilham B.Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*, (Jakarta: Teraju, 2002), hlm.3.

⁴ Dalam hal epistemologi ini mengacu pada kerangka epistemologi yang ditawarkan oleh Abid al-Jabiri, yang terdiri *Bayani*, *Irfani* dan *Burhani*. Lihat Abid Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab*, alih bahasa Imam Khoiri, (Yogyakarta: Ircisod, 2003), hlm.121-479.

⁵ Nasr Hamid Abū Zaid, *Menalar Firman Tuhan: Wacana Majas Dalam Al-Quran Menurut Mu'tazilah*, alih bahasa Abdurahman Kasdi dan Hamka Hasan, (Bandung: Mizan,2003), hlm.140-142

⁶ J.J.G Janson, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, alih bahasa Hairussalim, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 38-40.

globalisasi dan perubahan sosial yang sangat cepat.⁷ Oleh Karena itu, pengkajian ulang secara intensif terhadap pesan al-Qur'an dalam rangka memperoleh pemahaman yang tepat dan benar merupakan tindakan yang paling urgen untuk menghadapi problematika modernitas saat ini.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam merupakan inspirator dan pemandu gerakan umat Islam dari awal hingga kini. Pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya memiliki andil yang sangat besar bagi kemajuan dunia Islam.⁸ Dalam rangka mengcounter kegelisahan-kegelisahan tersebut, *mufassirin* kontemporer telah menawarkan metode pendekatan baru dalam menafsirkan al-Qur'an sebagai kitab suci yang benar-benar mempunyai nilai-nilai universal.⁹ Menurut mereka, memahami al-Qur'an tidak cukup hanya dengan mengandalkan keilmuan sebagaimana yang telah digunakan oleh mufassir selama ini, misalnya *uṣūl al-fiqh*, *asbāb an-nuzūl*, *naḥwu*, *ṣaraf*, *balaghah*, dan lain sebagainya. Pendekatan hermeneutika akhirnya menjadi tawaran alternatif yang menggantikan perangkat keilmuan yang selama ini dianggap bukan hanya tidak memadai, namun juga tidak tahan banting terhadap tantangan zaman¹⁰

⁷ M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.225

⁸ M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan 1996), hlm.83.

⁹ Nilai-nilai universal yang dimaksud mufassirin kontemporer adalah nilai keadilan, kesetaraan, hak asasi manusia dan sebagainya. Lihat Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir*, hlm 94

¹⁰ *Ibid*.

Hassan Hanafi menawarkan sebuah gagasan baru atas keprihatinan tersebut, yakni sebuah metode baru dalam hermeneutika aksiomatika-nya – yang merupakan bagian dari prosedur *ijtihad*-nya. Ia berusaha menyajikan sebuah cara baru menafsirkan al-Qur'an dalam hubungannya dengan realitas, mencoba menarik kembali teks kepada pendasarannya yaitu realitas.¹¹ Metode ini dapat diidentifikasi pada rumusan definitif Hassan Hanafi dalam metode tafsirnya.

Sebagaimana Hassan Hanafi, Nasr Hamid Abū Zaid, dengan menggunakan pendekatan linguistik dan kritik sastra kontemporer, berusaha mengembangkan sebuah teori yang kompeherensif untuk memahami dan menginterpretasi teks al-Qur'an dan teks-teks keagamaan lainnya – sebuah tawaran konsep hermeneutika. Dia berharap, sebuah pembacaan akan mampu mendapatkan makna obyektif yang tidak memihak kepada kepentingan kelompok elit tertentu.¹²

Untuk mengetahui hal-hal tersebut, maka penulisan ini akan difokuskan pada dua persoalan utama, yaitu problematika teks dan aliran (*mazhab*) hermeneutika. Masalah pertama berusaha melacak pandangan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid terhadap teks, sejauhmana peran penafsir terhadap reproduksi makna dan bagaimana peran *author*. Masalah kedua berusaha menarik kesimpulan dari penjelasan Hassan Hanafi dan Nasr

¹¹ *Ibid.*, hlm.8-9.

¹² *Ibid.*, hlm.21-22.

Hamid Abū Zaid terhadap kecenderungan aliran hermeneutika-nya; obyektif dan subyektif.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauhmana pandangan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid terhadap teks dalam hermeneutika al-Qur'annya.
2. Apa aliran hermeneutika al-Qur'an Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sejauhmana pandangan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid terhadap teks dalam hermeneutika al-Qur'annya.
2. Menjelaskan aliran hermeneutika dari Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi positif terhadap kajian pemikiran hukum Islam tentang hermeneutika al-Qur'an
2. Mengenal lebih jauh konsep Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid tentang hermeneutika al-Qur'annya.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penyusun, baru ada beberapa karya yang membahas masalah hermeneutika al-Qur'an, sedangkan yang mengkomparasikan antara Hassan Hanafi dengan Nasr Hamid Abū Zaid tentang hermeneutika al-Qur'an, sejauh penulis ketahui belum ada yang membahasnya. Walaupun demikian ada beberapa buku dan karya tulis yang dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian ini.

Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi yang ditulis oleh Ilham B. Saenong.¹³ Buku ini membahas tentang sejarah hermeneutika, tradisi hermeneutika al-Qur'an, biografi Hassan Hanafi dan metode hermeneutika al-Qur'annya.

Kiri Islam: antara Modernisme dan Postmodernisme yang ditulis oleh Kazuo Simogaki.¹⁴ Dalam buku ini dijelaskan tentang pemikiran Hassan Hanafi yang meliputi batas-batas Kiri Islam serta artinya. Selain itu, dijelaskan tentang tantangan Barat dan tanggapan Hassan Hanafi.

Mustofa, dengan tulisan skripsinya yang berjudul *Konsep Otentitas Wahyu Tuhan dalam Hermeneutika Hassan Hanafi*,¹⁵ mencoba menjelaskan konsep Hassan Hanafi tentang kritik historisnya dalam menguji sebuah kitab suci. Pembahasan lain –masih dalam bentuk skripsi- adalah skripsinya M.

¹³ Ilham B. Saenong. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*, (Jakarta: Teraju, 2002).

¹⁴ Kazuo Simogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme* Alih Bahasa M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula, (Yogyakarta, LKiS, 2000)

¹⁵ Mustofa, "Konsep Otentitas Wahyu Tuhan dalam Hermeneutika Hassan Hanafi", skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta (2005).

Marwan menulis skripsi berjudul *Konsepsi Pemikiran teologi Hassan Hanafi*,¹⁶ penelitian ini lebih cenderung membahas tentang bagaimana korelasi teori sosial kritis sebagai bentuk paradigma pemikiran teologi Hassan Hanafi.

Moch. Nur Ichwan dalam bukunya yang berjudul *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abū Zaid*.¹⁷ dalam buku tersebut dijelaskan tentang metode hermeneutika Nasr Hamid Abū Zaid serta beberapa contoh interpretasi dari Nasr Hamid Abū Zaid.

Sedangkan dalam bentuk skripsi, Reza Pahlevy dengan judul *Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami al-Qur'an (Telaah terhadap Pemikiran Nasr Hamid Abū Zaid)*.¹⁸ Dalam skripsi ini, pembahasannya lebih menyoroti tentang bagaimana langkah Nasr Hamid Abū Zaid dalam mengatasi wacana agama yang semakin mempolitisasi praktek panafsiran al-Qur'an untuk kepentingan kelompok elit.

Richard E. Palmer dalam bukunya *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* yang telah dialih bahasa oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad.¹⁹ Dalam buku ini dijelaskan tentang definisi, ruang lingkup dan signifikansi hermeneutika secara detail. Selain itu, Richard juga

¹⁶ M. Marwan, "Konsep Pemikiran teologi Hassan Hanafi", skripsi tidak diterbitkan, fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).

¹⁷ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abū Zaid*, (Jakarta: Teraju, 2003).

¹⁸ Reza Pahlevy, "Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami al-Qur'an (Telaah terhadap Pemikiran Nasr Hamid Abū Zaid)", skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).

¹⁹ Ricard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Hermeneutika*, alih Bahasa Musnur & Damanhuri Muhammad, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2003)

memaparkan gagasan beberapa tokoh yang mengkaji sekaligus memberikan kontribusi terhadap hermeneutika.

Sedangkan dalam bentuk skripsi yang khusus membahas masalah hermeneutika adalah skripsi saudara Irkham dengan judul *Konsep Hermeneutika Hukum (Studi Komparasi Pemikiran Fazlur Rahman dan Pemikiran Barat Kontemporer)*.²⁰ Dalam skripsi ini fokus pembahasannya lebih mengarah pada perbandingan konsep hermeneutika antara barat yang diwakili oleh Emilio Betti dan Hans George Gadamer dengan hermeneutika Timur (Islam) yang diwakili oleh Fazlur Rahman.

Dari telaah yang penyusun lakukan di atas, penyusun berkesimpulan bahwa kajian yang secara spesifik menkomparasikan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid tentang hermeneutika al-Qur'an belum pernah dilakukan. Untuk itu, dalam kajian ini penyusun meneliti dan menelaah lebih jauh pandangan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid mengenai sejauhmana pandangan mereka terhadap teks dalam hermeneutika dan menentukan aliran apa yang mereka gunakan dalam hermeneutika al-Qur'annya.

E. Kerangka Teoretik

Akar kata hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata kerja *hermeneuein* yang berarti menafsirkan dan kata benda *hermeneuia* yang berarti interpretasi. Dua kata inilah yang membuka wawasan pada karakter

²⁰ Irkham. "Konsep Hermeneutika Hukum (Studi Komparasi Pemikiran Fazlur Rahman dan Pemikiran Barat Kontemporer)", skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006).

dasar interpretasi dalam teologi dan sastra, dan bahkan dalam konteks kekinian ia menjadi *key words* untuk memahami hermeneutika modern.²¹

Sedang kalau dilihat dari perkembangannya, maka hermeneutika memiliki pengertian dasar sebagai ilmu tentang interpretasi atau yang lebih spesifik prinsip-prinsip tentang interpretasi teks. Dari konsep dasar pengertian hermeneutika yang bertumpu pada bahasan mengenai penafsiran teks beserta problematikanya, hermeneutika muncul karena teks merupakan simbol yang mendukung makna ketika dilihat. Dengan begitu, problem hermeneutika selalu berkaitan dengan proses pemahaman, penafsiran dan penerjemahan atas sebuah pesan (teks atau lisan) untuk selanjutnya disampaikan kepada masyarakat yang hidup dalam dunia yang berbeda.²²

Teks, memang mempunyai sistem makna tersendiri dan menyuarakan sejumlah makna. Namun teks hanya sebuah tulisan yang belum tentu mewakili pikiran si penulis secara akurat. Karenanya, terdapat banyak variabel yang harus dipertimbangkan untuk memperoleh makna yang sebenarnya di balik teks.²³ Ada tiga variabel yang berperan saat kita dihadapkan dengan proses mengartikan, menerjemahkan dan menafsirkan pada sebuah teks. Teks akan menjadi lebih komunikatif apabila tiga variabel ini diperhatikan: 1. *the world of teks*, 2. *the world of author*, dan 3. *the world of reader*.

²¹ Ricard E. Palmer, *Hermeneutika*, hlm.14.

²² Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm.16

²³ *Ibid.*, hlm.13.

Namun demikian, penggunaan hermeneutika sebagai metode penafsiran baik dalam cara analisisnya maupun objek kajiannya mengalami perluasan dan perkembangan. Richard E. Palmer, seorang pemerhati hermeneutika terkemuka, telah melacak sejarah perubahan dan perkembangan hermeneutika dari awal penggunaan istilah sampai ditemukan bentuknya sekarang seiring dengan perkembangan zaman. Dia mencatat paling tidak ada enam tahapan yang mengisi bobot pengertian istilah hermeneutika. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah 1. hermeneutika sebagai teori penafsiran kitab suci, 2. hermeneutika sebagai metodologi filologi, 3. hermeneutika sebagai ilmu pemahaman linguistik, 4. hermeneutika sebagai fondasi metodologi bagi *Geisteswissenschaften*, 5. hermeneutika sebagai fenomenologi *dasein* dan pemahaman eksistensial, dan 6. hermeneutika sebagai sistem penafsiran.²⁴

Keenam batasan di atas pada kenyataannya saling terkait dan seringkali tumpang tindih. Kemudian dalam perkembangannya terjadi polarisasi dalam hermeneutika kontemporer. Polarisasi ini terjadi antara tradisi hermeneutika *Schleiermacher* dan *Dilthey* serta pengikutnya yang memaknai hermeneutika sebagai *general body* dari prinsip metodologis yang mendasari penafsiran dan tradisi hermeneutika Heidegger serta pengikutnya yang melihat hermeneutika sebagai suatu eksplorasi filosofis dan syarat-syarat yang dibutuhkan bagi pemahaman.²⁵

²⁴ Ricard E. Palmer, *Hermeneutika*, hlm.38-49.

²⁵ *Ibid.*, hlm 53.

Fazlur Rahman menyebutkan polarisasi di atas dengan aliran obyektifitas dan aliran subyektifitas.²⁶ Wakil kontemporer dari kedua tokoh itu adalah polemik antara Emilio Betti mewakili aliran obyektifitas dan dan Hans George Gadamer mewakili aliran subyektifitas. Betti bertujuan meletakkan teori umum tentang bagaimana obyektifitas pengalaman manusia dapat ditafsirkan. Dia meyakini secara tegas otonomi obyek interpretasi dan mungkin obyektifitas historis dalam membuat suatu interpretasi yang valid. Sedangkan Gadamer mengorientasikan pemikirannya pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih filosofis tentang hakikat memahami itu sendiri. Bagi Gadamer, berbicara tentang penafsiran obyektif yang valid adalah sesuatu yang na'if.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan data literatur sebagai sumber utama. Data dikumpulkan dari tulisan-tulisan langsung Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid serta beberapa buku sekunder yang menjelaskan pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid.

²⁶ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, 9-13.

²⁷ Ricard E. Palmer, *Hermeneutika*. hlm.53.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*.²⁸

Penelitian ini diawali dengan menggambarkan dan menguraikan gagasan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid mengenai sejauhmana pandangan mereka tentang teks dan penafsir, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis tentang konsep teks dan membaca teks, serta menentukan posisi aliran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid dalam hermeneutika untuk mendapatkan kesimpulan yang selaras dengan pokok masalah.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka dalam memperoleh data dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Adapun beberapa data primer untuk melacak konsep hermeneutika al-Qur'an Hassan Hanafi dalam penelitian ini adalah *Sendi-sendi Hermeneutika: Membumikan Tafsir Revolusioner, Kiri Islam: antara Modernisme dan Postmodernisme, Dialog Agama dan Revolusi*, sedangkan data primer untuk melacak konsep hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abū Zaid adalah *Tekstualitas Al-Qur'an: Studi Ulumul Qur'an, Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara-cara Pentakwilan atas Diskursus Keagamaan dan Teks, Otoritas dan Kebenaran*.

²⁸ Deskriptif-analitis yaitu: Menuturkan, menggambarkan dan mengklarifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data tersebut. Lihat Winarno Surahman, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.139.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa artikel, buku yang berkaitan dengan pemikiran hermeneutika Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara *kualitatif*²⁹ dengan menggunakan analisis induktif. Dalam hal ini dimulai dari menggambarkan pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid tentang teks dan penafsir, sehingga peneliti mampu memperoleh gambaran tentang pemikiran Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid, setelah itu dipetakan kedalam aliran hermeneutika.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*, yaitu suatu pendekatan dengan cara menyelidiki dan berfikir yang mendalam tentang pandangan Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid terhadap teks dan penafsir, sehingga mampu menyimpulkan secara komprehensif sejauhmana pandangan mereka terhadap teks dan penafsir dalam konsep hermeneutika al-Qur'annya.

²⁹ Analisis kualitatif adalah analisis yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi. Lihat Anselm Strauss Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, disadur oleh Djunaedi Ghony, (Surabaya : Bina Ilmu, 1997) hlm. 11

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Penulisan ini diawali dengan bab pertama sebagai pendahuluan yang mengantarkan kearah dan orientasi serta substansi penelitian ini. Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum hermeneutika yang meliputi pengertian dan perkembangan pengertiannya, problematika teks dan aliran-aliran hermeneutika kontemporer. Selain itu, dalam bab ini juga disinggung hubungan antara hermeneutika dan hukum.

Kemudian pada bab ketiga, akan dijelaskan biografi Hassan Hanafi dan Nasr Hamid Abū Zaid yang meliputi latar belakang, sosio kultural dan karya intelektual, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan konsep hermeneutika al-Qur'annya yang terdiri dari pandangan mereka terhadap hermeneutika, konsep teks dan metode hermeneutika yang mereka tawarkan.

Analisis berdasarkan konsep teks dan metode hermeneutika al-Qur'an yang mereka tawarkan dilakukan pada bab keempat untuk mendapatkan kesimpulan yang selaras dengan pokok masalah. Sedangkan bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep hermeneutika Hassan Hanafi secara metodologis terangkum dalam hermeneutika aksiomatika-nya. Sebuah metode ijtihad yang mempunyai tiga gerakan yuristik: a. kritik historis, b. kritik eidetis dan c. kritik praksis. Secara teknis, Hassan Hanafi merumuskan bahwa penafsiran al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari hubungan triadik antara teks, penafsir dan pembacanya/realitas. Jika mengabaikan hal ini, maka suatu penafsiran akan tercerabut dari dunia nyata dan tidak akan berbicara apa-apa kepada manusia. Dengan pendirian semacam ini, dia berusaha melampaui berbagai macam pembacaan yang objektivistik terhadap al-Qur'an; berusaha untuk tidak menghindarkan diri dari sejumlah prakonsepsi, kondisi dan latar belakang di mana teks maupun penafsir berada. Hassan Hanafi tidak berpretensi menemukan makna sejati teks, sebab itu tidak penting dan bukan demi tujuan tersebut penafsiran dilakukan. Hassan Hanafi lebih senang merumuskan hermeneutika al-Qur'an dengan tujuan-tujuan praktis yang jelas. Adapun obyek hermeneutika dalam pandangannya adalah semua teks *-sacra* dan profan - yang mempunyai unsur historisitas. Sedangkan dalam hal al-Qur'an, hermeneutika tidak berurusan dengan dimensi vertikalnya yang bersifat metafisis, namun memperhatikan pada dimensi horizontalnya yang bersifat historis. Dengan

kata lain, dia tidak membicarakan *author* dalam konsep hermeneutika, karena al-Qur'an menurut Hassan Hanafi ditujukan pada manusia, maka konsekuensinya, hermeneutika tidak berurusan dengan wahyu yang masih dalam pikiran Tuhan.

2. Penggunaan teori dan kritik sastra telah membimbing Abū Zaid untuk memperlakukan teks al-Qur'an sebagai sebuah "produk kultural" dan sebuah teks linguisitik-historis-manusiawi. Namun, dia juga mengatakan bahwa tidak semua interpretasi diperkenankan. Interpretasi harus bebas dari kepentingan-kepentingan ideologis. Dan harus didasarkan atas metode kajian ilmiah yang obyektif. Abū Zaid secara berulang-ulang mengatakan bahwa sebuah pembacaan ideologis dan subyektif atas al-Qur'an tidak lebih dari pada manipulasi makna, yang bertentangan dengan obyektivitas ilmiah. Dia mengatakan bahwa hal yang paling penting adalah bahwa seorang interpreter haruslah sadar akan ideologi dan subyektifitasnya sendiri, dan berupaya untuk meminimalkannya. Untuk dapat melakukannya, Abū Zaid menyarankan penerapan metode-metode dan pendekatan-pendekatan ilmiah yang dikembangkan dalam teori dan kritik sastra. Mengenai Obyek hermeneutika, menurut Abū Zaid adalah semua teks, *sacra* dan profan. Karena menurutnya, disamping al-Qur'an merupakan teks sentral dalam kajian Islam, rekonstruksi atas pemikiran Islam yang selama ini hanya berlatar belakang tendensius-ideologis dan sebatas reproduksi makna sangat perlu dilakukan.

B. Saran-Saran

1. Pemerhati hermeneutika agar dapat mengkritisi lebih lanjut mengenai konsep hermeneutika Hassan Hanafi dan Abū Zaid
2. Dalam menanggulangi permasalahan hukum yang semakin kompleks pada era global ini, dibutuhkan kecermatan dari para mujtahid dalam menyelesaikannya, terutama sekali dalam menetapkan sebuah produk hukum yang tidak memihak kepada golongan ataupun aliran tertentu. Untuk itu, perlu kiranya mencari solusi alternatif dan tidak semata-mata mengikuti apa yang telah ada, namun juga mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an.

- Bahrudin, Mamat S. *Hermeneutika Al-Qur'an ala Pesantren: Analisis Terhadap Tafsir Marah Labid Karya K.H. Nawawi Banten*, (Yogyakarta: UII Prees, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwah, 1993)
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'ani Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2002)
-, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005)
- Hidayat, Komaruddin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, (Jakarta: Teraju, 2004)
- Ichwan, Moch. Nur. *Telaah Kritis Al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nasr Abū Zaid*, (Jakarta: Teraju, 2003).
- Janson, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern. Alih bahasa Hairussalim*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997)
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*, alih bahasa Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta : Paramadina, 2002).
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al- Quran dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003)
- Qaṭṭān, Manna' Khalil Al-. *Mabahis fi 'Ullumul Qur'an*, (Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1973)
- Rahman, Yusuf. *Unsur Hermeneutika dalam tafsir al-Baidhawi*, dalam *ulumul Qur'an* No.3 VII/1996.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hasan Hanafi*, (Jakarta: Teraju, 2002)
- Shihab, M. Quraissy. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan 1996)

B. Fiqh / Ushul Fiqh.

- Abū Zaid, Nasr Hamid., *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, alih bahasa Moch. Nur Ichwan dan Moch. Syamsul Hadi, (Yogyakarta: SAMHA, 2003), hlm.269.
-, *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara-Cara Pentakwilan atas Diskursus Keagamaan*, alih bahasa Khoiron Nahdliyyin dan Muhammad Mansur, (Jakarta: ICIP, 2004)
-, *Imam Syafi'i : Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme* (Yogyakarta : LKiS, 1997)
-, *Kritik Wacana Agama*, alih bahasa Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta:LKiS, 2003)
-, *Menalar Firman Tuhan : Wacana Majaz Menurut Mu'tazilah*, alih bahasa Abdurrahman Kasdi dan Hamka Hasan (Bandung: Mizan,2003)
-, *Teks Otoritas Kebenaran*, alih bahasa Sunarwoto Dema, (Yogyakarta: LKiS, 2003).
-, *Tekstual Al-Qur'an : Kritik Terhadap 'Ulumul Qur'an*, alih bahasa Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta : LKiS, 2002)
-, *The modernization of Islam or the Islamization of Modernity*, dalam Roel Meijer, *Cosmopolitanism, Identity and Authenticity in the Middle East*. (Richmond: Curzon, 1999)
- Ali, Achmad. *Menguak Tabir Hukum: Suatu Kajian Filosofis dan Sosiologis*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung Tbk, 2002)
- Hamidi, Jazim. *Hermeneutika Hukum: Teori Penemuan Baru dengan Interpretasi Teks*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)
- Hanafī, Hassan. *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, alih bahasa A.U. Ismail, Suadi Putro dan Abdul Rouf, (Jakarta: Paramadina, 2003).
-, *Dialog Agama dan Revolusi*, alih bahasa Tim Penerjemah Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)
-, *Islam in the Modern World: Religion, Ideology and Development*, vol 1, (Kairo: Anglo-Egyptian Bookshop, 1995).
-, *Islam in the Modern World: Tradition, Revolution and Culture*, vol.2, (Kairo: Anglo-Egyptian Bookshop, 1995).
-, *Islamologi 1*, alih bahasa Miftah Faqih, (Yogyakarta: LKiS, 2003).

-, *Sendi-Sendi Hermeneutika: Membumikan Tafisr Revolusioner*, alih bahasa Yudian Wahyudi dan Hamdiah Latif, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001)
-, *Tafsir Fenomenologi*, alih bahasa Yudian Wahyudi, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001)
- Jabiri, Abid Al-. *Formasi Nalar Arab*, alih bahasa Imam Khoiri, (Yogyakarta: Ircisod, 2003)
- Rahman, Fazlur, *Towards Reformulating the Methodology of Islamic Law: Syaikh Yamani on 'Public Interest' in Islamic Law*, dalam *International Law and Politics*, Jilid XII, 1979
-, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, alih bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1985)

C. Lain-lain.

- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1997)
- Atho', Nafisul dan Arif fahrudin, *Hermeneutika Transendental: Dari Konfigurasi Filsafat Menuju Praksis Islamic Studies*, (Yogyakarta: Ircisod, 2003).
- Bakker, Anton dan Achmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Berten, K. *Filsafat Barat Abad XX Inggris dan Jerman*, (Jakarta: Gramedia, 1983)
- Bleicher, Josef. *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat dan Kritik*, alih bahasa Imam Khoiri, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2007)
- Bruggink, J.J.H. *Refleksi Tentang Hukum*, alih bahasa Bernard Arif Sidharta, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996)
- Corbin, Anselm Strauss Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, disadur oleh Djunaidi Ghony, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997)
- Ebeling, *Hermeneutika*, (RGG III), 1959, hlm.243.

- Ensiklopedia bebas Wikipedia, *Nasr Hamid Abū Zayd*,
<http://en.wikipedia.org/w/index>, akses 25 Mei 2006
- Hanafi, Hassan, *Dirasat Falsafiyah*, (Kairo: Maktabah Anglo Misriyah.1988)
- Hardiman, F. Budi. *Hermeneutika: apa itu?*, Basis, Maret 1991, XL NO.3
- Hirschkind, Charles. "*Heresy of Hermeneutics: The Case of Nasr Hamid Abū Zaid*", [http:// shr. Stanford.edu](http://shr.Stanford.edu), akses 25 Mei 2006
- Ibn Rushd Prizes, *Curriculum Vitae of Prof. Nasr Hamid Abū Zayd*,
<http://www.ibn-rushd.org/English.htm>, akses 25 Mei 2006
- Katalog buku Amsterdam University Pers, <http://www.aup.nl>, akses 25 Mei 2006
- Katalog buku *S.W.P Publisers*, Amsterdam, <http://www.wspbook.com/index>,
 akses 25 Mei 2006
- Palmer, Ricard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Hermeneutika*, alih
 Bahasa Musnur & Damanhuri Muhammad, (Yogyakarta : pustaka pelajar,
 2003)
- Rahman, Sayyed. *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda
 Muslim*, alih bahasa Hasti Tarekat, (Bandung: Mizan, 1995), hlm 21.
- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme : Telaah
 Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, alih bahasa M.I. Aziz dan M.J. Maula,
 (Yogyakarta :LKIS,1994)
- Sumaryono, E. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius,
 1995)

BIOGRAFI ULAMA

A. Muhammad Abed al-Jabiri

Ia dilahirkan di kota Fejj (Fekik) Maroko pada tahun 1936. memperoleh gelar doktoralnya di Universitas Muhammad V Rabat, Maroko. Sejak tahun 1976 ia menjadi dosen filsafat dan pemikiran Islam pada Fakultas Sastra di Universitas yang sama.

Al-Jabiri dikenal sangat produktif menghasilkan kritisi-kritisinya, baik dalam bentuk makalah, artikel lepas hingga buku utuh yang sangat serius. Produktivitasnya sama-sekali tidak pernah mengendurkan kualitas dan ketajaman karya-karyanya. Karya-karyanya yang telah dipublikasikan secara luas adalah trilogi Kritik Nalar Arab (*Takwin al-Aql al-'Arabi*, *Bunyah al-Aql al-'Arabi* dan *al-Aql as-Siyasi al-'Arabi*), *al-Khitab al-'Arabi al-Mu'ashir*, *Isykaliyyah al-Fikr al-'Arabi al-Mu'ashir*, *al-Turats wa al-Hadastah*, *Wijhah Nazhr nahw l'adah bina Qadlaya al-Fikr al-'Arabi al-Mu'ashir*, *al-Mas'alah ats-Tsaqafiyah*, *Mas'alah al-Huwiyah* dan *al-Mutsaqqafun al-'Arab fi al-Hadlarah al-Islamiyyah*. Kecuali karya tersebut, al-Jabiri juga pernah terlibat polemik panjang dengan Hassan Hanafi. Polemik tersebut kemudian dibukukan dalam *Hiwar al-Masyriq wa al-Maghrib*.

B. Fazlur Rahman

Beliau dilahirkan di Pakistan pada tahun 1919 M dalam lingkungan keluarga yang mempunyai tradisi mazhab Hanafi. Dia lulus sebagai sarjana di Universitas Punjab dan mendapatkan gelar Doktor (Ph.D) dari Universitas Oxford. Setelah mengajar di Universitas Durham dan Lembaga Studi keislaman pada Universitas Mc Gill di Montreal, Kanada. Rahman memutuskan kembali ke Pakistan dan menjabat direktur lembaga pengkajian Islam (Islamic Research Institut) dan sebagai anggota Dewan Ideologi Islam (Advising Council of Islamic Ideology) pada pemerintahan Pakistan.

C. Abu al-A'la al-Maududi

Beliau lahir pada tanggal 25 September 1903 bertepatan tanggal 3 Rajab 1321 H di Aurangabad, India Tengah. Ayahnya adalah seorang sufi yang kemudian meninggalkan profesinya sebagai pengacara untuk lebih mendalami ajaran Islam.

Beliau biasa dipanggil Maududi, dia memulai karirnya di bidang jurnalisme, tepatnya pada usia 15 tahun (1918) dan pada tahun 1920 Beliau diangkat menjadi editor. Beliau memperoleh pendidikan dasar di lingkungan keluarganya sendiri, kemudian ia memasuki pendidikan menengah agama yang memadukan sistem pendidikan modern dengan sistem pendidikan tradisional di madrasah Faqahiya, kemudian pendidikan tingginya di Dar al-Ulum Hiderabat. Sejak Pakistan merdeka, dia tampil sebagai tokoh yang berupaya menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan konstitusi Negara. Beliau banyak membuat karya tulis yang cukup moneumental: *al-Jihad fi al-Islam* (1930), *Risalah ad-Diniyah* (1932), *The Islamic Law and Constitution* (1955), *Tafhim al-Qur'an dan al-Khilafah wa al-Mulk* (1978). Beliau wafat pada tanggal 23 September 1979.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohammad Noor Jihan
TTL : Pati, 1 Januari 1984
Alamat Asal : 03/01 Plosorejo – Pucakwangi
Pati – Jawa Tengah (59183)

Nama Orang Tua

Ayah : Suyatman
Pekerjaan : Tani
Ibu : Suparti
Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan :

- RA Tarbiyatul Banin Plosorejo 1992 – 1993
- MI Tarbiyatul Banin Plosorejo 1993 – 1998
- MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo 1998 – 2000
- MAN Lasem 2000 – 2002
- UIN Sunan Kalijaga 2002 – Sekarang